

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan pada Anemia Remaja Putri di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal Tahun 2022

Yanti*, Sarinah Siregar

Program Studi Kebidanan STIKES Keluarga Bunda

*Correspondence: yantidataranpinang@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan pada anemia remaja putri. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal sebanyak 65 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya dan peran petugas kesehatan dengan pencegahan anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal selama Tahun 2022.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman Sebaya, Peran Petugas Kesehatan, Pencegahan Anemia

Abstract. The aim of this study was to determine the analysis of factors related to the prevention of anemia in adolescent girls. This research is analytical with a cross sectional research design. The population of this study was all 65 class XI female students at the Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal Islamic Boarding School. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the research show that there is a relationship between knowledge, attitudes, peer influence and the role of health workers with the prevention of anemia in adolescent girls at the Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal Islamic Boarding School during 2022.

Keywords: Knowledge, Attitude, Peer Influence, Role of Health Workers, Anemia Prevention

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kehidupan manusia yang batasan usianya tidak jelas. Remaja dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan setelah masa kanak-kanak ke dewasa. Perubahan tersebut berupa perubahan biologis, fisik, perilaku hingga pembentukan kehidupan seseorang dan masa depan orang lain. Saat ini ketika remaja mulai meninggalkan masa kanak-kanak sudah dihadapkan pada beragam kebebasan dan pilihan. Hal inilah yang mendorong remaja sekarang lebih cepat mengalami pubertas dibandingkan remaja zaman dahulu (Setiyaningrum, 2014).

Remaja adalah harapan orang tua, bahkan yang lebih luasnya remaja adalah harapan Negara. Hal ini dapat dipahami karena sebagai generasi penerus didalam tangan merekalah terletak masa depan dunia ini. Dengan demikian para orang tua mempersiapkan mental, melatih emosi dan menegakkan disiplin remaja sejak dini agar mampu mengemban tugas dan tanggung jawab. Perlu diketahui bahwa remaja dapat kehilangan darah setiap hari sebanyak 1-7 ml dari saluran cerna dan hal ini dapat menyebabkan anemia defisiensi zat besi. Penyebab anemia defisiensi besi. Penyebab defisiensi nutrisi,

seperti defisiensi folat (Vitamin B12), anemia sel sabit dan inflamasi kronis. Pada remaja putri, anemia defisiensi besi juga dapat terjadi karena menstruasi yang berlebihan (Setiyaningrum, 2014).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri memiliki angka kejadian anemia sebesar 51,7% (Kemenkes RI, 2013).

Anemia merupakan masalah gizi bagi wanita Indonesia. Sekitar 63,5% remaja putri di Indonesia menderita anemia. Anemia dapat disebabkan oleh kurangnya kecukupan makanan dan kurangnya mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi misalnya hati.

Penyebab lain adalah mengkonsumsi makanan yang cukup, tetapi makanan memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh kurang. Kebiasaan penduduk Indonesia mengkonsumsi teh juga merupakan faktor yang menghambat penyerapan zat besi dengan baik (Noorkasiani, 2019).

Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal beralamat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan jumlah siswi (remaja putri) TA. 2021/2022 sebanyak 206 orang. Penelitian dilakukan di Pesantren Saadatul Abadiyah dikarenakan belum ada informasi tentang anemia dan belum pernah dilakukan penelitian terkait anemia. Berdasarkan informasi dari pengurus pondok pesantren siswi sering tidak masuk

sekolah karena sakit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan pada anemia remaja putri di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal sebanyak 65 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 65 orang yang terdiri dari kelas XI IPA sebanyak 29 orang dan kelas XI IPS sebanyak 36 orang.

HASIL

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Petugas Kesehatan pada Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia

Kriteria	Pencegahan Anemia						P Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	35	68,6	16	31,4	51	100,0	0,004
Baik	3	21,4	11	78,6	14	100,0	
Total	38	58,5	27	41,5	65	100,0	
Sikap							
Negatif	28	73,7	10	26,3	38	100,0	0,007
Positif	10	37,0	17	63,0	27	100,0	
Total	38	58,5	27	41,5	65	100,0	
Pengaruh Teman Sebaya							
Kurang Baik	29	70,7	12	29,3	41	100,0	0,018
Baik	9	37,5	15	65,5	24	100,0	
Total	38	58,5	27	41,5	65	100,0	
Peran Petugas Kesehatan							
Kurang Baik	25	75,8	8	24,2	33	100,0	
Baik	13	40,6	19	59,4	32	100,0	
Total	38	58,5	27	41,5	65	100,0	

Sumber: data olahan

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Pencegahan Anemia

Tabel 1 menjelaskan bahwa pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan anemia, didapat dari 51 responden dengan pengetahuan kurang baik yang pencegahan anemia kurang baik sebanyak 35 responden (68,6%). Sedangkan dari 14 responden dengan pengetahuan baik didapat responden pencegahan anemia kurang baik sebanyak 3 responden (21,4%), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,003 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan anemia di

Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kesadaran dan minat yang kurang untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan tidak diberikan penyuluhan kesehatan oleh responden tersebut serta kurang mencari informasi dari media massa dan elektronik mengenai pencegahan anemia (Wawan & Dwi, 2010).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan anemia adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan

mengenai pencegahan anemia, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pencegahan anemia agar menambah pengetahuan yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui dan memahami pencegahan anemia (Nurbaiti, 2018).

Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Pencegahan Anemia

Tabel 1 menjelaskan bahwa hubungan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia, didapat dari 38 responden memiliki sikap negatif yang pencegahan anemia kurang baik sebanyak 28 responden (73,7%). Sedangkan dari 27 responden dengan sikap positif didapat responden pencegahan anemia kurang baik sebanyak 10 responden (37,0%), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,007 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pencegahan anemia di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal.

Hal ini dikarenakan responden menunjukkan sikap sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan terhadap sikap yang dilakukan positif. Hal tersebut bisa disebabkan oleh adanya keinginan dan respon responden dalam melakukan tindakan dalam melakukan pencegahan anemia (Setyowati, Nanik Dewi, 2017). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Notoatmodjo, 2010). Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif responden tentang pencegahan anemia adalah dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik mengenai pencegahan anemia dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan

nilai-nilai serta anggapan positif. Selain itu diharapkan kepada pihak puskesmas ikut berperan aktif dalam penanganan sikap responden terhadap pencegahan anemia agar tidak membuat perilaku responden menjadi kurang baik (Setyowati & Dewi, 2017).

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Remaja Putri dengan Pencegahan Anemia

Tabel 1 menjelaskan hubungan pengaruh teman sebaya terhadap pencegahan anemia, didapat dari 41 responden dengan pengaruh teman sebaya kurang baik yang pencegahan anemia kurang baik sebanyak 29 responden (70,7%). Sedangkan dari 24 responden dengan pengaruh teman sebaya baik didapat responden pencegahan anemia kurang baik sebanyak 10 responden (37,0%), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,018 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan pencegahan anemia di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal.

Peran dari teman sebaya untuk mendukung dan mengingatkan remaja putri lainnya untuk teratur mengkonsumsi tablet tambah darah sangat penting. Peningkatan pengetahuan serta informasi terkait anemia dan pencegahan anemia pada remaja putri oleh guru maupun orang tua sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuan tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam pencegahan anemia karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Supriyadi dkk, 2019).

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pencegahan Anemia

Tabel 1 menjelaskan hubungan peran petugas kesehatan terhadap pencegahan anemia, didapat dari 33 responden dengan peran petugas kesehatan kurang baik yang pencegahan anemia kurang baik sebanyak 25 responden (75,8%). Sedangkan dari 32 responden dengan peran petugas kesehatan baik didapat responden pencegahan anemia kurang baik sebanyak 13 responden (40,6%), hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,009 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan anemia di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan jarang memberikan penyuluhan mengenai pencegahan

anemia tetapi informasi yang diberikan secara umum dan tidak spesifik sehingga responden masih banyak yang belum mengerti mengenai pencegahan anemia.

Sangat dibutuhkan peran petugas kesehatan yang optimal dalam memberikan informasi pencegahan anemia, Karena terhadap adanya informasi kesehatan dari petugas kesehatan khususnya pencegahan anemia dapat mengurangi angka kejadian anemia. Informasi kesehatan sangatlah penting untuk mengurangi angka penyebaran penyakit, kesakitan dan kematian. Kurangnya informasi mengenai kesehatan akan membuat masyarakat rentan terhadap masalah kesehatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya dan peran petugas kesehatan dengan pencegahan anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Saadatul Abadiyah Kuala Tungkal selama Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noorkasiani, dkk, 2019. *Sosiologi Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Nurbaiti, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi. 19(1), 84-88
- Setyowati, Nanik Dewi, 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5),
- Setyaningrum E, Zulfa. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Supriyadi, Teddy dkk, 2019. *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri Dan Ginekologi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Wawan & Dwi, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*

Manusia. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.